

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar yang utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan, potensi dan kemampuan setiap manusia bisa ditingkatkan. Melalui pendidikan pula kualitas suatu bangsa bisa semakin bersaing pada era globalisasi dan revolusi industri ini. Selain itu, menurut Laksana (2015:167), pendidikan juga merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu supaya berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia, baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang membantu peserta didik memperoleh pendidikan dan pengetahuan dalam rangka menumbuhkan potensi dan kompetensi hendaknya melaksanakan proses pembelajaran secara tepat (Helmawati, 2019:14). Salah satu hal yang penting dari proses pembelajaran di sekolah adalah ketersediaan bahan ajar. Dengan adanya bahan ajar, pembelajaran di dalam atau luar kelas bisa berlangsung lebih lancar. Peserta didik dan guru juga memiliki acuan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal itu membuktikan bahwa proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik. Namun, peran dari bahan ajar juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimaksudkan untuk tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar. Menurut Prastowo dalam Lestari dan Triasih (2017:1) bahan ajar merupakan

segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh mulai dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik yang sesuai dengan tujuan perencanaan serta penelaahan dalam implementasi pembelajaran.

Terdapat dua jenis bahan ajar yakni bahan ajar cetak dan elektronik. Masyarakat memang lebih banyak tertarik kepada bahan ajar elektronik. Hal itu dikarenakan bahan ajar elektronik memiliki tampilan yang lebih bagus dan luwes. Namun, bukan berarti bahan ajar cetak ditinggalkan begitu saja sebagai sarana pembelajaran. Bahan ajar tersebut akan senantiasa memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Terbukti di setiap sekolah bahan ajar cetak masih tetap digunakan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan contoh bahan ajar cetak. Di dalam LKPD terdapat berbagai komponen misalnya ringkasan materi, contoh soal, dan gambar yang mendukung ringkasan materi atau contoh soal tersebut. Komponen-komponen itu disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai peserta didik. LKPD tentu sangat menunjang proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan LKPD mampu membuat peserta didik belajar dan berlatih secara mandiri. Dengan begitu, kompetensi yang dimiliki peserta didik juga semakin baik karena bisa memadukan penjelasan guru serta materi dan soal di LKPD. Karena pentingnya peran LKPD, penelaahan dan pengembangan isi LKPD harus dilakukan supaya kompetensi peserta didik juga bisa semakin baik pula.

Secara umum semua mata pelajaran memiliki LKPD, tak terkecuali Bahasa Indonesia. Sebagai pemilik dan pengguna bahasa Indonesia, sudah sewajarnya bangsa Indonesia diharapkan memiliki keterampilan berbahasa

Indonesia dengan baik. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan saat ini. Bahasa Indonesia diajarkan sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (Ulfah & Jumayah, 2018:75). Selain itu, sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia harus dijunjung dan dipertahankan tanpa ada rasa rendah diri, malu, atau tak acuh (Rohmadi dkk, 2013:22). Bukti nyata menjaga eksistensi bahasa tersebut adalah dengan cara menggunakannya secara baik dan benar, melestarikannya, dan terakhir mengembangkannya dalam pelbagai hal. Di samping itu, pada kurikulum 2013 ini menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan (Mahsun, 2018:97)

LKPD tentunya berbentuk buku yang mengandung bahasa tulis. Buku adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*) dan menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Bahasa tulis ialah variasi bahasa yang dipergunakan dengan medium tulisan dan sampai kepada sasaran secara visual, biasanya terletak di kertas atau komputer (Kridalaksana, 2011:207). Karena bahasa Indonesia memiliki kaidah penulisan yang benar sesuai PUEBI, tulisan yang ada dalam LKPD Bahasa Indonesia pun juga harus mengikuti kaidah yang benar.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa LKPD harus bersifat baik sehingga perlu adanya penelaahan dan pengembangan. Di lingkungan pendidikan nasional terdapat Badan Standar Nasional (BSNP). Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 22, Badan Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya disebut BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional

pendidikan. Menurut Muljono (2007:14), BSNP merupakan badan yang diserahi tanggung jawab mengembangkan standar nasional pendidikan yang menyusun instrumen penilaian buku yang baku dan mampu melakukan pembedaan buku pelajaran yang baik dan yang kurang baik. Karena itu, standar penilaian buku termasuk LKPD harus mengacu kepada BSNP.

Standar yang ditentukan BSNP ada empat aspek. Aspek pertama adalah aspek isi. Aspek isi merupakan kriteria hal-hal substansial yang ada di dalam LKPD. Aspek isi juga merupakan hal terpenting dalam suatu LKPD. Hal itu dikarenakan aspek tersebut bersisi tentang materi dan tugas yang dipelajari peserta didik. Bila terdapat kesalahan atau keburukan dalam isi LKPD, tentu hal tersebut berdampak pada perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, LKPD harus memiliki kelayakan dalam bidang isi.

Aspek kedua adalah aspek kebahasaan. Aspek bahasa LKPD merupakan kriteria baik dan benarnya bahasa yang ada di dalamnya. Tidak kalah pentingnya dengan aspek isi, aspek bahasa juga memegang peranan penting dalam suatu LKPD. Sebagian besar isi LKPD tentunya disampaikan melalui bahasa tulis. Bahasa yang baik, benar, dan sesuai perkembangan peserta didik tentu memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi atau tugas. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Karena itu, LKPD harus memiliki kelayakan dalam bidang bahasa.

Aspek ketiga adalah aspek penyajian. Aspek penyajian merupakan cara menyajikan suatu materi atau tugas kepada peserta didik dalam LKPD. Penyajian LKPD yang tidak benar tentu menyulitkan peserta didik. Misalnya, ketidaksuaian daftar isi, kegiatan praktikum yang sangat sedikit, atau LKPD yang digunakan

tidak bisa digunakan belajar mandiri. Karena itu, LKPD yang benar tentu harus memiliki spek penyajian yang tepat.

Aspek keempat adalah aspek kegrafikan. Aspek kegrafikan berkaitan dengan tulisan, warna, dan gambar yang ada di dalam LKPD. Tiga hal itu harus tampak jelas dan sesuai materi yang dipelajari. Semakin menarik aspek grafis dari suatu LKPD, maka peserta didik juga akan semakin tertarik untuk belajar. Hal tersebut tentu berlaku sebaliknya. Oleh sebab itu, aspek kegrafikan juga berperan penting dalam menarik minat peserta didik untuk belajar.

Di Indonesia secara umum terdapat dua jenis sekolah yakni sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri merupakan sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah, sedangkan sekolah swasta berada di bawah naungan yayasan atau organisasi tertentu. Salah satu sekolah swasta yang sangat dikenal oleh masyarakat adalah sekolah Muhammadiyah. Dalam situs resminya, Muhammadiyah memiliki ribuan sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia. Muhammadiyah memiliki 2.252 SD, 1.111 SMP, 1.291 SMA/SMK, dan 171 PT. Info itu diperoleh dari laman <http://www.muhammadiyah.or.id/content-8-det-amal-usaha.html> yang diakses pada Rabu, 21 April 2019.

Data tersebut menunjukkan bahwa sangat terlihat besarnya kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan dunia pendidikan. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Muhammadiyah Surabaya mata pelajaran Bahasa Indonesia pun juga demikian. Untuk menunjang pembelajaran, para guru tersebut telah membuat LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII tahun ajaran 2019/2020. LKPD itu digunakan oleh seluruh SMP Muhammadiyah se-Surabaya. Karena

bersifat perdana, tentu LKPD tersebut sangat perlu untuk ditelaah dan dikembangkan berdasarkan standat BSNP.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan, pengembangan LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap karya MGMP Bahasa Indonesia SMPM se-Surabaya tahun ajaran 2019/2020 sangat penting dilakukan. Dengan adanya pengembangan tersebut, kualitas LKPD yang ada terutama produk Muhammadiyah bisa semakin baik sehingga bermanfaat bagi banyak pihak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut.

1. Kelayakan LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap karya MGMP Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan segi isi.
2. Kelayakan LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap karya MGMP Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan segi kebahasaan.
3. Kelayakan LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap karya MGMP Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan segi penyajian.
4. Kelayakan LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap karya MGMP Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan segi grafik.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kelayakan LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap karya MGMP Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan segi isi.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap karya MGMP Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan segi kebahasaan.
3. Untuk mendeskripsikan kelayakan LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap karya MGMP Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan segi penyajian.
4. Untuk mendeskripsikan kelayakan LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap karya MGMP Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan segi grafik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Berikut manfaat yang dimaksud.

1. Secara Teoretis

Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk perkembangan kualitas LKPD yang sudah ada. Dengan adanya hasil penelitian ini, kaidah LKPD yang baik dari segi isi, kebahasaan, penyajian, dan grafik bisa tersebar secara meluas.

2. Secara Praktis

Bagi para penulis dan penyunting LKPD terutama MGMP Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah se-Surabaya, hasil penelitian ini sangat bermanfaat sebagai referensi kaidah yang benar dalam hal penyusunan LKPD dari segi isi, kebahasaan, penyajian, dan grafik. Para penulis LKPD pun bisa menyusun LKPD yang benar sesuai kaidah yang benar.

Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini sangat bermanfaat supaya guru bisa mengajarkan bahasa Indonesia secara baik dan benar melalui media LKPD.

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini bisa membuat penyusun LKPD merilis LKPD yang lebih baik sehingga LKPD tersebut bisa dipahami dan dimengerti secara baik pula oleh peserta didik.

E. Definisi Operasional

1. Kelayakan

Perihal kesesuaian sesuatu dengan kriteria BSNP.

2. LKPD

Bahan ajar berbentuk cetak yang berupa lembar-lembar kertas dan memuat ringkasan, materi, dan berbagai petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik atau peserta didik, mengacu pada kompetensi dasar, dan harus dicapai.